

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus baru yaitu *coronavirus disease* (Covid-19). Awal mula virus ini ditemukan ialah pada Desember 2019 tepatnya di Wuhan, China (Yuliana, 2020). Sesuai data *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 5 Oktober 2020 sebanyak 189 negara telah terjangkit Covid-19, termasuk negara Indonesia. Tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia untuk pertama kalinya mengumumkan bahwa ada dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang terpapar Covid-19. Hal ini berawal dari adanya kontak antara dua WNI tersebut dengan seorang Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia pada suatu acara di Jakarta.

Adanya pandemi menyebabkan perubahan besar pada beberapa bidang yang ada di masyarakat, seperti bidang sosial, ekonomi, pariwisata, pendidikan dan sebagainya. Sejak Maret 2020 pemerintah berusaha keras untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Dikarenakan virus ini menyebar dengan sangat cepat dan bisa menyebabkan kematian. Segala upaya sudah dilakukan pemerintah untuk menekan angka penyebaran Covid-19, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social distancing*, wajibnya memakai masker di tempat umum, menggunakan *hand sanitizer*, mencuci tangan dengan sabun dan sebagainya. Pemberlakuan sistem pembatasan sosial dilakukan pada semua kegiatan yang harus mengumpulkan banyak orang seperti bekerja, ibadah bahkan hingga belajar pun dibatasi untuk sementara sampai batas waktu yang belum ditentukan. Akibatnya tidak hanya pekerjaan orang tua saja yang pindah ke rumah, namun kegiatan belajar anak juga ikut pindah ke rumah.

Pada 10 Maret 2020 UNESCO mengadakan pertemuan darurat yang membahas masalah terkait penyebaran Covid-19 yang salah satunya berdampak pada bidang pendidikan. Hasil pertemuan darurat tersebut menghasilkan kesimpulan agar pembelajaran selama masa pandemi dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh guna mempersempit ruang penyebaran Covid-19 (Hasanah

dkk, 2020). Berdampaknya pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan di Indonesia, menjadikan pemerintah pusat hingga pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran dengan model jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Bahkan sebelum Indonesia ada beberapa negara didunia seperti China, Itali, Jepang, dan Amerika Serikat sudah memberlakukan pembelajaran daring pada jenjang sekolah maupun universitas dengan tujuan untuk memutuskan penyebaran Covid-19.

Menurut UNESCO sekitar 1,3 miliar siswa dan mahasiswa di seluruh penjuru dunia tidak bisa sekolah atau kuliah seperti biasanya, hal ini diakibatkan adanya wabah Covid-19 (Hutauruk, 2020). Terhitung sejak 16 Maret 2020 pemerintah Indonesia memutuskan agar semua siswa dan mahasiswa belajar dari rumah dengan pembelajaran daring. Kebijakan ini diharapkan pemerintah bisa mengurangi angka penyebaran Covid-19. Sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilaksanakan dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring ini berlaku untuk semua tingkatan pendidikan, dimulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi, baik yang berada dibawah naungan Kemendikbud ataupun Kemenag.

Pembelajaran daring saat ini dianggap menjadi salah satu solusi, untuk tetap terlaksananya proses pembelajaran di tengah wabah pandemi. Dalam pelaksanaannya, guru harus bisa merancang pembelajaran yang menyenangkan meskipun dilakukan dalam jarak jauh. Namun pelaksanaan di tingkat dasar, proses pembelajaran daring memerlukan kerjasama antara guru dengan orang tua. Pembelajaran yang biasanya dilakukan bersama guru di sekolah, kini harus dilaksanakan di rumah bersama orang tua. Oleh karenanya, orang tua mau tidak mau harus ikut berperan dalam terlaksananya pembelajaran daring anak di rumah. Orang tua diminta untuk sabar dan kreatif dalam mendampingi anak belajar di

rumah. Para orang tua, baik ibu atau bapak diharapkan bisa menjadi sahabat anak dalam belajar, untuk menghindari tertekannya anak selama belajar daring.

Peran orang tua dalam terlaksananya pembelajaran daring sangatlah besar dan penting, seperti yang dikatakan Luthfi (2020) bahwa orang tua berperan sebagai pendidik dan pengajar anak di rumah menggantikan guru di sekolah. Sedangkan Wardhani dan Hetty (2020) mengungkapkan bahwa orang tua mempunyai peran dalam pembelajaran daring yaitu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Selain itu mendampingi mengerjakan tugas, orang tua juga membantu mengirimkan laporan mengenai proses dan hasil pengerjaan tugas anaknya kepada guru. Dengan demikian guru masih bisa memantau pelaksanaan pembelajaran dan pengerjaan tugas siswanya melalui jarak jauh dengan bantuan orang tua.

Orang tua mempunyai peran tambahan dengan adanya pembelajaran daring, yaitu berperan menjadi seorang pendidik sekaligus pengajar, pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi anaknya. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua mampu melaksanakan perannya dalam melaksanakan pembelajaran daring. Tentunya hal ini disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan orang tua menghadapi kendala dalam pembelajaran daring.

Pada umumnya kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SD/MI yaitu sulitnya menumbuhkan motivasi anak untuk belajar, ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring, beberapa orang tua hanya memiliki satu gawai yang dipakai bersama dalam serumah, ada juga beberapa orang tua yang tidak bisa mengoperasikan gawai dan kendala lainnya ialah terkait jaringan internet di beberapa daerah yang tidak bisa dipastikan kelancarannya (Wardani dan Yulia, 2020).

Hal ini juga sama dengan ungkapan salah seorang ibu yang anaknya sekolah di SDN Ciwidey 06, mengatakan bahwa beliau mengalami kendala sulitnya membagi waktu antara mendampingi anak belajar dengan berdagang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Solusi Terhadap Kendala Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran

Daring pada Pandemi Covid-19 (Penelitian Deskriptif Kualitatif di SDN Ciwidey 06 Kabupaten Bandung)”.
06 Kabupaten Bandung)”.
06 Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SDN Ciwidey 06?
2. Apa solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SDN Ciwidey 06?
3. Apa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SDN Ciwidey 06?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SDN Ciwidey 06.
2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SDN Ciwidey 06.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring di SDN Ciwidey 06.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoretis

Untuk menambah khazanah keilmuan, khususnya di bidang pendidikan dasar terkait dengan solusi untuk mengatasi kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring pada pandemi Covid-19.

2. Secara praktis

- a. Lembaga

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam menemukan solusi terkait kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring.

b. Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat menemukan solusi untuk mengatasi kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring.

c. Orang tua

Diharapkan penelitian ini bisa membantu orang tua untuk menemukan solusi bersama pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran daring.

d. Peneliti

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti terkait kendala pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, khususnya yang dirasakan orang tua.

E. Kerangka Berpikir

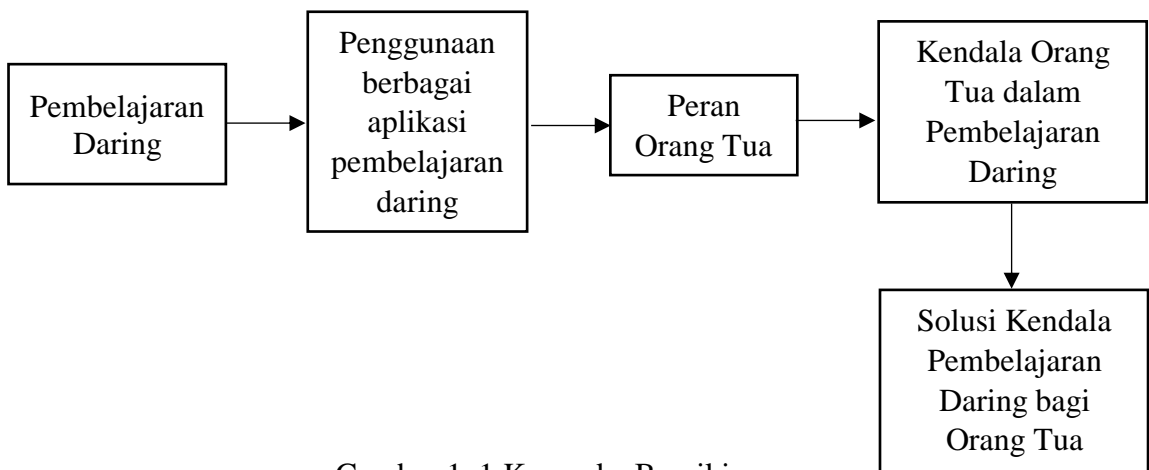
Anugrahana (2020) berpendapat pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai cara dalam menyampaikan materi, berinteraksi antara guru dan siswa, dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan belajar. Sedangkan Asmuni (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan jaringan internet tanpa harus bertatap muka langsung. Secara umum bisa dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh menggunakan media elektronik seperti gawai, laptop dan yang lainnya dengan memanfaatkan jaringan internet agar bisa mengakses pembelajaran.

Ada beberapa aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring seperti *WhatsApp*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, dan *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama juga dengan beberapa aplikasi *online* seperti *MejaKita*, *Kelas Pintar*, *Quipper School*, *Ruang Guru*, *Zenius*, *ICANDO*, dan *Ganeca Digital* (Wijoyo, dkk, 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah paling banyak menggunakan aplikasi *WhatsApp Group*. Menurut Atsani (2020) mengungkapkan salah satu media pembelajaran *online* yang pertama dan paling sering digunakan dalam pembelajaran daring ialah *WhatsApp Group*. Pendapat ini

serupa dengan Anugrahana (2020) menyatakan aplikasi yang menjadi pilihan pertama bagi para guru di Bantul, Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran daring ialah aplikasi *WhatsApp*. Pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Group* di tingkat dasar biasanya dilakukan dengan cara guru mengirim materi pelajaran baik berupa foto atau video. Kadang-kadang guru pun melakukan *Video Call* dengan para siswa dalam menjelaskan materi. dan diakhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan baik secara manual atau melalui *Google Form*.

Pembelajaran daring pada tingkat dasar tentunya memerlukan kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengawasi siswa dan anaknya dalam belajar. Khususnya orang tua sangat berperan penting akan terlaksananya pembelajaran daring. Namun tentu pembelajaran daring ini memiliki beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya di tingkat SD, seperti yang dirasakan siswa, guru dan orang tua. Dan tentu tidak sedikit orang tua yang mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti kesulitan dalam membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan bekerja, kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua terhadap materi yang diberikan guru kepada anak, kurangnya rasa sadar orang tua untuk membimbing anak belajar, dan ada beberapa orang tua yang tidak mempunyai gawai (Tri Handayani, dkk, 2020). Namun tentu setiap kendala atau hambatan memiliki solusi atau cara untuk mengatasinya, begitu pula dengan kendala orang tua dalam pembelajaran daring.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir mengenai penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Anita Wardani dan Yulia Ayriza Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2020 dengan judul “Analisis kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan pada umumnya kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 ialah sukarnya orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anak, kurangnya waktu dalam mendampingi anak belajar karena harus bekerja, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi, ketidaksabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar, keterbatasan orang tua dalam menggunakan gawai dan kendala terhadap jaringan internet.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya meneliti kendala orang tua terhadap pembelajaran daring. Tetapi juga meneliti solusi untuk mengatasi kendala orang tua terhadap pembelajaran daring yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Anita dan Yulia dilaksanakan di taman kanak-kanak. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar.

2. Asmuni (2020) melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa problematika pembelajaran daring dirasakan oleh peserta didik, guru, dan orang tua. Masalah yang dirasakan peserta didik ialah kurang aktifnya dalam pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung, dan jaringan internet. Sedangkan bagi guru ialah kurangnya penguasaan terhadap teknologi dan peserta didik kurang terawasi. Masalah bagi orang tua ialah terbatasnya waktu untuk mendampingi anak belajar. Solusi bagi permasalahan tersebut ialah meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi, bekerja sama dengan orang tua dalam mengawasi peserta didik, dan pemberian tugas secara manual.

Adanya persamaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun perbedaannya ialah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan lainnya ialah penelitian Asmuni terkait dengan problematika dan solusi bagi peserta didik, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Penelitian ini terkait dengan kendala orang tua dan solusi yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mengatasinya.

3. Penelitian yang dilakukan Lina Handayani (2020) dengan judul “Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan pembelajaran daring bagi siswa ialah mereka bisa belajar dimana dan kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring ialah kurangnya konsentrasi siswa, penjelasan guru dan bahan ajar yang kurang sesuai, berkurangnya pemahaman siswa, tidak menentunya jaringan internet, pembelajaran satu arah, dan kesulitan dalam melakukan penilaian. Solusi untuk mengatasinya adalah diadakannya perbaikan untuk meningkatkan kestabilan jaringan internet, mengaktifkan interaksi dua arah, dan diadakan kelas tatap muka sebagai kegiatan untuk latihan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan lainnya yaitu menganalisis kendala dan solusi pembelajaran daring. Perbedaan dari keduanya ialah pertama penelitian tersebut dilakukan di sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini dilakukan di sekolah dasar. Kedua, objek penelitian Lina ialah siswa, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah orang tua.

4. Andri Anugrahana melakukan penelitian yang berjudul “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menjelaskan kurang lebih ada beberapa hambatan pelaksanaan pembelajaran daring yaitu beberapa siswa ada yang

tidak mempunyai gawai, terkendala jaringan internet, keterbatasan kuota, gawai dibawa orang tua pergi bekerja seharian, beberapa orang tua kurang bisa menjalankan gawai, keterbatasan *fitur* gawainya, dan pengerjaan tugas siswa terkadang ada campur tangan orang tua. Solusi untuk mengatasi beberapa kendala tersebut ialah diadakannya pembelajaran luar jaringan (*luring*) dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui perkembangan setiap siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Harapannya adalah dapat kembali normal tanpa ada Covid-19, memberikan kemudahan bagi siswa yang kesulitan, daring dikombinasi dengan *luring*, dan orang tua dapat mendampingi anaknya semaksimal mungkin.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti hambatan atau kendala dan solusi pembelajaran daring. Persamaan lainnya ialah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu pertama pada objek penelitian. Objek penelitian Andri ialah guru, sedangkan objek penelitian peneliti adalah orang tua. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan kuisioner dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Sedangkan penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.